

Media Eksakta

Journal available at: <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jme>

e-ISSN: [2776-799x](#) p-ISSN: [0216-3144](#)

Analisis Keefektifan Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kimia Sman 6 Sigi Di Masa Pandemi Covid-19

Analysis of the Effectiveness of Online Learning on Motivation and Results Chemistry Learning at SMAN 6 Sigi During the Covid-19 Pandemic

*E. W Djimang¹, K. Mustapa¹

¹Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Tadulako, Indonesia

*e-mail: elvirasalua@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 14 September 2021

Accepted: 28 March 2021

Published: 31 May 2024

Keywords:

Effectiveness, Online Learning, Learning Motivation, Learning Results, Covid-19 Pandemic

Abstract

This study aimed to analyze and describe the effectiveness of online learning on learning motivation and the results of learning chemistry at SMAN 6 Sigi during the covid-19 pandemic. The research sample consisted of 30 students and 2 chemistry teachers. The instruments used in this study were (1) interviews, (2) questionnaires and (3) student results data. The data obtained were analyzed descriptively. Based on the data analysis of the learning motivation questionnaire that has been answered by students of 70.29% to the category "agree" and the data learning results obtained from the teacher with a value of 82.17 in the "high" category. The level of student success in learning can be seen from their motivation. The higher motivation they have, the better results they get. In conclusion, it is clear that online learning during the covid-19 pandemic has been effectively implemented.

DOI : <https://doi.org/10.22487/me.v19i2.1230>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Merujuk pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Proses pendidikan tidak luput dari kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran mengenai ilmu kimia dengan adanya kegiatan tersebut akan terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada individu. [1]

Ilmu kimia merupakan ilmu yang mempelajari struktur materi, sifat-sifat materi perubahan suatu materi menjadi

materi lain, serta energi yang menyertai perubahan materi. Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran kimia adalah siswa diharapkan mampu mengaitkan konsep-konsep kimia yang telah dipelajarinya, kemudian siswa diharapkan mampu mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya dengan materi yang sedang dipelajarinya sehingga penekanan penguasaan konsep dalam pelajaran kimia menjadi sangat penting [2].

Beberapa alasan yang menyebabkan ilmu kimia itu sulit, sebagaimana yang dikemukakan oleh Gabel dalam Chittleborough [3] yaitu dalam ilmu kimia banyak konsep-konsep abstrak yang dirasakan sulit bagi siswa untuk menggambarannya. Konsep abstrak merupakan konsep penting untuk dipelajari dalam kimia, jika konsep abstrak tidak cukup dikuasai oleh siswa, maka konsep kimia selanjutnya tidak mudah dipahami [4].

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta

bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemi covid-19. Kasus covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Covid-19 banyak membawa dampak buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan covid-19. Tak terpungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (*daring*) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Massa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* maka proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19; belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah; diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas yang memadai [5].

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi,

teks online animasi, dan video streaming online [6]. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Proses untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Dalam menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar menurut Arsyad [7], “salah satu tanda seseorang telah mengalami proses belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang terjadi akibat perubahan pengetahuan, keterampilan atau sikap”. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses belajar yang menghasilkan perubahan perilaku karena adanya perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara positif.

Prawiradilaga [8] mengatakan bahwa belajar bukan hanya menghafal, mengingat, tetapi belajar dimaksudkan adalah bagaimana seseorang mampu mengembangkan diri berdasarkan persepsinya terhadap apa yang ia pelajari, lingkungan dan masyarakat dimana ia berada. Kingsley dalam Susanto [9] membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Djamarah dan Zain (dalam Susanto, 2013) menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi indikator tentang: daya serap terhadap bahan

pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Serta perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh siswa, yaitu dari perubahan tingkah laku, pemikiran dan ketrampilan yang diperoleh siswa dari faktor internal dan eksternal.

Menurut Daryanto [10], pembelajaran adalah proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar. Dalam pembelajaran yang paling utama adalah bagaimana siswa belajar dimana aktifitas mental siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku secara konstan. Aspek penting dalam proses pembelajaran adalah lingkungan, bagaimana lingkungan diciptakan dengan unsur-unsurnya sehingga dapat mengubah perilaku siswa.

Uraian di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai. Definisi di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kimia SMAN 6 Sigi, mengatakan bahwa proses pembelajaran ditengah pandemi covid-19 ini dilakukan secara daring.

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran daring banyak membuat siswa bosan dan ditambah lagi kurangnya fasilitas yang ada dirumah untuk belajar sistem online. Belum lagi siswa atau keluarganya yang tidak memiliki ponsel pintar (*smartphone*). Pembelajaran dengan mekanisme online sangat sulit karena, kebanyakan mereka tidak paham dengan ilmu teknologi informasi (IT) saat memberikan tugas atau paparan pendidikan ke siswa, itu yang membuat guru ataupun siswa merasa kesulitan dalam proses pembelajaran online. Apalagi setiap tugas harus dipersiapkan setiap harinya. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa. Selain itu, jangkauan internet yang tidak stabil, tentunya akan sulit bagi siswa maupun guru untuk mengakses layanan pembelajaran daring. Beberapa siswa mungkin dapat menangkap materi dengan baik, namun ada juga siswa yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk ”menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kimia SMAN 6 Sigi di masa pandemi covid-19”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada saat tertentu dan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia [11].

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Sigi Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMAN 6 Sigi yang terdiri dari 3 Kelas XII MIA dengan jumlah siswa 96. Sedangkan sampel yang akan dipilih yaitu guru sebanyak 2 orang dan siswa disetiap kelasnya masing-masing 10 orang siswa di SMAN 6 Sigi.

Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian, digunakan teknik *sampling purposive*. Dalam hal ini yang menjadi sampel yaitu kelas XII Mia.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, angket/kuesioner yang diberikan kepada guru kimia dan siswa yang mengikuti pelajaran kimia, hasil belajar yang akan diperoleh dari guru serta dokumentasi yang akan di peroleh dari guru dan siswa SMAN 6 Sigi. Teks wawancara dan angket/kuesioner yang masing-masing terdiri dari 25 pertanyaan dimana pertanyaan tersebut disusun berdasarkan 5 indikator motivasi belajar. Sebelum digunakan, terlebih dahulu di validasi oleh validator ahli yaitu salah satu dosen program studi pendidikan kimia yang memiliki ahli dibidangnya.

Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul, analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mencari jumlah frekuensi dan mencari jumlah persentasenya. Pada tahap ini, data yang berasal dari angket/kuesioner digunakan dan dianalisa secara bersamaan untuk mengkonfirmasi dan saling menguatkan data hasil penelitian.

Adapun uraian/tahapan-tahapan teknik analisa dari data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi tanda silang (X) dalam lembar angket/kuesioner, tanda silang digunakan untuk mengisi deretan pertanyaan, dimana responden yang diberikan angket/kuesioner tinggal membubuhkan tanda cocok (X) ditempat yang sudah disediakan.
- 2) Menjumlah banyaknya tanda silang pada setiap pertanyaan yang terdapat pada lembar angket/kuesioner, banyak tanda silang yang terdapat pada lembar angket/kuesioner dari tiap-tiap indikator dan masing-masing kriteria yang dimilikinya yaitu SS= Sangat Setuju, (S)= Setuju, (RR)= Ragu-ragu, (KS)= Kurang Setuju dan (TS)= Tidak Setuju.
- 3) Kemudian dicari persentase masing-masing kriteria berdasarkan rumus berikut:

$$NP \frac{R}{SM} \times 100$$

- Keterangan:
- NP = Nilai % yang dicari atau yang diharapkan
 - R = Skor mentah yang diperoleh siswa
 - SM = Skor Maksimal

- 4) Hasil persentase yang diperoleh dikategorikan dalam pedoman konverse persentase rata-rata motivasi belajar siswa kimia.

Tabel 1. Kriteria & kategori Motivasi Belajar Siswa

Kriteria (%)	Kategori
85-100	Sangat Setuju
69-84	Setuju
53-68	Ragu-ragu
37-52	Kurang Setuju
20-36	Tidak Setuju

- 5) Menginterpretasikan secara kuantitatif data persentase tiap-tiap aspek indikator kriteria motivasi belajar siswa kimia selama proses pengisian angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kimia SMAN 6 Sigi di masa pandemi covid-19. Motivasi belajar siswa diukur dari indikator yaitu perhatian, ketertarikan, keaktifan, kepuasan dan keyakinan. Data hasil tes motivasi belajar siswa kelas XII Mia SMAN 6 Sigi sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Motivasi Belajar Siswa Tiap Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	Perhatian	74	Setuju
2	Ketertarikan	75.46	Setuju
3	Keaktifan	63.06	Ragu-ragu
4	Kepuasan	68.93	Setuju
5	Keyakinan	70	Setuju
Rerata		70.29	Setuju

Indikator perhatian disajikan dalam soal nomor 1-5, rata-rata perhatian siswa dalam pembelajaran daring yaitu 74% termasuk dalam kategori setuju. Berdasarkan wawancara terhadap responden, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mengeluh akan pemberian tugas-tugas yang menumpuk, tetapi hal ini tidak mengurangi perhatian siswa dalam mengerjakannya. Mengingat pembelajaran daring yang dilaksanakan hanya mengandalkan nilai hasil dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga

memperhatikan ketepatan waktu dalam mengikuti proses belajar mengajar, tetapi ada beberapa siswa yang terkendala oleh jaringan yang kurang stabil sehingga terlambat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini tidak mengurangi kemauan siswa yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, kemauan untuk menjawab pertanyaan dan siswa juga bebas mengajukan pertanyaan tentang materi-materi yang disajikan oleh guru. menurut Sugihartono [12] perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan, agar siswa berminat dan memperhatikan materi yang disampaikan, guru dapat senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajaran.

Indikator ketertarikan disajikan dalam soal 6-10, rata-rata ketertarikan siswa dalam pembelajaran daring yaitu 75,46% termasuk dalam kategori setuju. Berdasarkan wawancara terhadap responden, pembelajaran daring saat ini siswa sulit memahami setiap materi pembelajaran karena kurangnya penjelasan dari guru, oleh karenanya siswa tertarik untuk menggali pengetahuan yang lebih luas lagi melalui buku paket pegangan dari sekolah maupun mengakses internet agar menambah pengetahuan yang belum tersempaikan oleh guru. Menurut Slameto [13], menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh. Dan dengan adanya pembelajaran daring guru maupun siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar walaupun masih menyesuaikan dengan penggunaan metode pembelajaran daring yang hanya melalui whatsapp.

Indikator keaktifan disajikan dalam soal 11-15, rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran daring yaitu 63,06% termasuk kategori ragu-ragu. Berdasarkan wawancara terhadap responden, keaktifan dalam pembelajaran daring mencapai 70%. Hal ini dikarenakan adanya kebebasan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengakibatkan kurangnya keseriusan siswa serta kurangnya pemahaman setiap materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru dalam pemberian nilai hanya melalui tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa. Pada kenyataannya guru juga merasa kurang

nyaman dengan pembelajaran daring saat ini, karena guru tidak bisa mengontrol siswa sama halnya pada saat pembelajaran tatap muka. Namun guru selalu berusaha memberikan metode pembelajaran yang menarik melalui video yang dibagikan pada siswa untuk membantu keinginan siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran daring. Menurut Kurniati [14] keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan siswa yaitu, suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif.

Indikator kepuasan disajikan pada soal nomor 16-20, dengan rata-rata kepuasan siswa dalam pembelajaran daring yaitu 68,93% dengan kategori setuju. Berdasarkan wawancara terhadap responden, penyajian pembelajaran melalui daring dirasa cukup baik, tetapi untuk pembelajaran khususnya kimia yang termasuk pelajaran yang sulit membuat siswa merasa kurang puas akan penyajiannya, ditambah lagi kurangnya penjelasan mengenai materi-materi yang disampaikan. Namun dengan kurangnya penjelasan tersebut membuat siswa lebih mandiri lagi untuk mencari referensi melalui internet maupun dari teman, mampu menciptakan rasa persaudaraan yang baik serta dapat meningkatkan semangat belajar untuk mencapai kepuasan tersendiri bagi siswa. Menurut Sopatin [15] mengemukakan kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya.

Indikator keyakinan disajikan pada soal nomor 21-25, dengan rata-rata keyakinan siswa dalam pembelajaran daring yaitu 70% dengan kategori setuju. Berdasarkan wawancara terhadap responden, dengan adanya pembelajaran daring saat ini membuat siswa lebih lama dalam mengingat konsep-konsep pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa harus memperluas mengetahui mereka untuk memecahkan setiap masalah yang dihadapi agar lebih mudah dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta dapat memotivasi siswa untuk terus berprestasi dan merasa yakin untuk menghadapi ujian. Menurut Wijaya [16] keyakinan diri adalah kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi yang khusus.

Dengan kata lain keyakinan diri merupakan perasaan seseorang akan kemampuan dirinya untuk membentuk suatu perilaku dan suatu yang diyakini berdasarkan pengetahuannya. Dengan kata lain keyakinan diri merupakan perasaan seseorang akan kemampuan dirinya untuk membentuk suatu perilaku dan suatu yang diyakini berdasarkan pengetahuannya.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Pandemi Covid-19

Kelas	Hasil Belajar Siswa	Kategori
XII Mia 1	92,64	Tinggi
XII Mia 2	92,37	Tinggi
XII Mia 3	92,37	Tinggi
Rerata	92,46	Tinggi

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19

Kelas	Hasil Belajar Siswa	Kategori
XII Mia 1	82,20	Tinggi
XII Mia 2	81,06	Tinggi
XII Mia 3	83,26	Tinggi
Rerata	82,17	Tinggi

Data yang diperoleh dari guru hasil belajar siswa sebelum pandemi covid-19 berada pada kategori tinggi yaitu dengan nilai sebesar 92,46. Sedangkan data hasil belajar siswa selama pandemi covid-19 ini masuk pada kategori tinggi yaitu 82,17. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden bahwa pandemi covid-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung antara guru dan siswa di kelas selama pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Untuk ujian tes pada siswa dalam setiap semester, guru mengadakan dua kali ujian, yaitu ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Dalam ujian tersebut guru memberikan soal dalam bentuk soal pilihan ganda dan essay. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran daring nilai juga diberikan langsung ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya dan semua mata pelajaran juga memiliki penilaian yang sama.

Melihat nilai KKM di SMAN 6 Sigi yaitu 67, menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dan dimasa pandemi covid-19 ini sedikit menurun tetapi masih dalam kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum pandemi covid-19 dan selama mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini dengan nilai sebesar 92,46 dan 82,17 berada dalam kategori “tinggi” dan diatas nilai KKM. Hal ini menunjukkan dalam pembelajaran daring tingkat keberhasilan siswa mencapai suatu perubahan yang baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yaitu motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya, motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.

Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Arti penting motivasi dalam kegiatan belajar siswa semakin diperkuat dengan adanya pendapat yang menyatakan bahwa “motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada

akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula”. Namun, adakalanya “motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis angket motivasi belajar siswa mencapai 70,29% dengan kategori setuju dan data hasil belajar siswa dengan nilai sebesar 82,17 dengan kategori tinggi. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal [17]. Tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, maka hasil belajarnya akan semakin tinggi pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melihat dari hasil wawancara, motivasi serta hasil belajar siswa dengan kategori “tinggi”, pembelajaran daring di SMAN 6 Sigi sudah efektif dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak SMAN 6 Sigi serta pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1]. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN).
- [2]. Suyati, D.R. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta : Graha, 2010.
- [3]. Chittleborough, G. D. *The role of teaching models and chemical representations in developing students' mental models of chemical phenomena*. (Tesis). Perth : Curtin University of Technology, Science and Mathematics Education Centre, 2004.

- [4]. Sirhan, G. Learning Difficulties in Chemistry: An Overview. *Journal of Turkish Science Education*. 4(2), 2007, 2–20.
- [5]. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- [6]. Eko Kuntarto. “Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi” *Journal Indonesian Language Education and Literature / ILE&E/Vol.3 No. 1, 2017, Hal 99-110*.
- [7]. Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006.
- [8]. Prawiradilaga, D. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- [9]. Susanto, A. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- [10]. Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [11]. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [12]. Sugihartono,dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, 2007.
- [13]. Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2010.
- [14]. Kurniati, Erwin. *Penerapan Pendekatan Kentekstual dengan Strategi Pembelajaran Tipe Snow Balling dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Matematika (PTK VIII B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Thesis. UMS, 2009.
- [15]. Sopatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- [16]. Wijaya, N. *Hubungan Antara Keyakinan Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan*. Skripsi. UDS, 2007.
- [17]. Sinambela, Lijan Poltak. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.